

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang diciptakan khusus yang keluar langsung dari payudara seorang ibu untuk bayi. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, praktis, murah dan bersih karena langsung diminum dari payudara ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya. Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI masa peralihan dan ASI mature. Kolostrum adalah susu yang keluar pertama, kental, berwarna kuning dengan mengandung protein tinggi dan sedikit lemak (Walyani, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dalam Kementerian Kesehatan (2017), standar emas pemberian makan pada bayi dan anak adalah 1) mulai segera menyusui dalam 1 jam setelah lahir 2) menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, dan 3) mulai umur 6 bulan bayi mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya dan 4) meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan atau lebih (Kemenkes, 2017).

Hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian dan fakta global telah membuktikan 1) Menyusui Eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, 2) Sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif.

Investasi dalam pencegahan BBLR, Stunting dan meningkatkan IMD dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obese dan penyakit kronis (Patal, 2013). Tidak menyusui berhubungan dengan kehilangan nilai ekonomi sekitar \$302 milyar setiap tahunnya atau sebesar 0-49% dari Pendapatan Nasional Broto (Lancet, 2016).

Meskipun manfaat-manfaat dari menyusui ini telah didokumentasikan di seluruh dunia, pada tahun 2012 hanya 39 % anak-anak di bawah enam bulan mendapatkan ASI eksklusif. Cina, yang baru-baru ini menarik perhatian media karena permintaan konsumen yang kuat untuk susu formula bayi menyebabkan kekurangan stok. Kamboja berhasil meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif untuk bayi di bawah 6 bulan sebesar 74 % pada tahun 2010. Pada sisi lainnya, tingkat pemberian ASI eksklusif di Tunisia turun drastis dari 46,5 % di tahun 2010 menjadi hanya 6,2 % pada akhir dekade ini (UNICEF, 2013). Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 38% (Saputra, 2016).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasikan para ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya, namun kenyataannya secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif baru mencapai 61,33%. Meskipun angkatersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44% namun. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%), sedangkan

untuk data cakupan ASI eksklusif untuk provinsi Lampung baru mencapai 57,71% (Kemenkes, 2018).

Sementara itu, data yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Lampung bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, pada tahun tahun 2012 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 30,05% dari target 80% dan tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 42% dari target sebesar 80%. Tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 82,25% dari target sebesar 80% (Laporan Dinas Kesehatan Provinsi, 2015).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu tahun 2012 sebanyak 37% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Sedangkan pada tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif Ketenagakerjaan No. 13/2009 pasal 83, Peraturan Pemerintah No 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu. Data dari *International Labour Organization(ILO)* Jakarta tahun 2015 menyebutkan, dari 142 perusahaan yang termasuk dalam daftar *Better Work Indonesia (BWI)*, hanya 85 perusahaan yang memiliki ruang ASI (Kemenkes RI, 2015).

Data cakupan yang telah dipaparkan tersebut memberikan gambaran mengenai program pemberian ASI Eksklusif yang masih belum berhasil secara menyeluruh, sehingga perlu diketahui faktor apa saja yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif tersebut. Keberhasilan dalam pemberian ASI dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu dari faktor ibu maupun faktor bayi itu

sendiri. Faktor pendukung dari ibu diantaranya adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu (Notoatmodjo, 2017). Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pendidikan ibu merupakan faktor yang berasal dari ibu sendiri dimana hal tersebut berkaitan dengan sejauh mana ibu mengetahui mengenai manfaat dan dampak apa saja yang ditimbulkan jika mereka tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya.

Faktor pengetahuan dan informasi yang didapat akan mempengaruhi niat seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Faktor yang berpengaruh terhadap niat ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu usia kehamilan, norma sosial, pekerjaan ibu, dan pengalaman menyusui ibu (Jatmika, 2015). Kadangkala ibu mendapatkan informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, mengenai cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui. Proses pemberian ASI bisa saja mengalami hambatan dikarenakan produksi ASI berhenti (Febriyanti, Rosalina dan Ernawati, 2015).

Pendidikan dan pengetahuan merupakan hal yang sangat penting yang dimiliki seseorang dalam kehidupannya, karena pendidikan dan pengetahuan yang menjadi pedoman seseorang dalam berperilaku, oleh sebab itu pengetahuan hal yang mendasar sebagai dasar tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya baik secara personal maupun dalam lingkungan sosial. Dengan tingkat pendidikan yang baik serta pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif diharapkan ibu menjadi lebih termotivasi untuk memberikan ASI nya secara eksklusif, demikian pula sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah dan

pengetahuan yang rendah maka kemungkinan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif menjadi rendah (Notoatmodjo, 2017). Ada berbagai faktor pemberian ASI eksklusif dalam berbagai level yaitu pada level struktural faktor sosial, budaya dan konteks pasar, level setting sistem dan pelayanan kesehatan, keluarga dan masyarakat, tempat kerja dan pekerjaan dan level individu usia ibu, berat badan ibu, pendidikan ibu, kepercayaan, jenis kelamin bayi dan kesehatan (Rollinsetal, 2016).

Penelitian oleh Listyaningrum dan Venny Vidayanti (2016) Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja didapatkan hasil Karakteristik responden mayoritas responden berusia 20-35 tahun, mayoritas responden termasuk dalam kategori pendidikan menengah, sebagian besar ibu termasuk kategori paritas multipara. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif lebih banyak responden berpengetahuan baik dibanding responden dengan pengetahuan kurang. Motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif dibagi dalam dua kategori yaitu responden dengan motivasi tinggi lebih banyak dibanding responden dengan motivasi rendah. Pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja sebagian besar responden termasuk dalam kategori ASI tidak eksklusif, lebih banyak dibanding responden dalam kategori ASI eksklusif, Ada hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruhyana (2016), dengan desain penelitian kualitatif memberikan kesimpulan bahwa penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah predisposing factors,

enabling factors, reinforcing factors dan faktor penghambat. Faktor lain yang ditemukan adanya faktor prestige, tidak ada konselor ASI dan tidak berjalannya 10 Langkah Keberhasilan Menyusui.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruhyana (2016), dengan desain penelitian kualitatif memberikan kesimpulan bahwa penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah predisposing factors, enabling factors, reinforcing factors dan faktor penghambat. Faktor lain yang ditemukan adanya faktor prestige, tidak ada konselor ASI dan tidak berjalannya 10 Langkah Keberhasilan Menyusui.

Hasil prasurey di dapatkan dari PMB Ny. Yuli Triyana S.ST pasien dengan ibu postpartum pada tahun 2020 dari bulan januari hingga desember sebanyak 84 pasien postpartum normal, di dalamnya termasuk 20 pasien postpartum primipara. Dan dari bulan januari sampai juni 2021 terdapat 9 pasien ibu postpartum normal, dari 9 pasien terdapat 5 pasien tidak paham mengenai ASI eksklusif. Setelah didapatkan data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kasus “asuhan keperawatan pada ibu postpartum kurang pengetahuan mengenai ASI eksklusif di PMB Ny.Yuli Triyana podomorotahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

"Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah “Asuhan Keperawatan Ibu Postpartum Dengan Masalah Kurang Pengetahuan ASI EKSKLUSIF Di PMB Ny. Yuli Triyana S.ST Podomoro Tahun 2021”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Postpartum Kurang Pengetahuan ASI EKSKLUSIF Di PMB Ny. Yuli Triyana S.ST Podomoro Tahun 2021”.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Pasien Kurang Pengetahuan ASI EKSKLUSIF Di PMB Ny. Yuli Triyana S.ST Podomoro Tahun 2021.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien Kurang Pengetahuan ASI EKSKLUSIF Di PMB Ny. Yuli Triyana S.ST Podomoro Tahun 2021.
- c. Menyusun perencanaan Asuhan Keperawatan Ibu Postpartum dengan masalah Kurang Pengetahuan ASI EKSKLUSIF Di PMB Ny. Yuli Triyana S.ST Podomoro Tahun 2021.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Ibu Postpartum dengan masalah Kurang Pengetahuan ASI EKSKLUSIF Di PMB Ny. Yuli Triyana S.ST Podomoro Tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi pada Ibu Postpartum dengan masalah Kurang Pengetahuan ASI EKSKLUSIF Di PMB Ny. Yuli Triyana S.ST Podomoro Tahun 2021.
- f. Melakukan dokumentasi pada Ibu Postpartum dengan masalah Kurang Pengetahuan ASI EKSKLUSIF Di PMB Ny. Yuli Triyana S.ST Podomoro Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Postpartum Kurang Pengetahuan ASI EKSKLUSIF DiPMB Ny. Yuli Triyana S.ST Podomoro Tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi pada pasien mengenai asuhan keperawatan pada ibu postpartum kurang pengetahuan mengenai ASI eksklusif.

b. Bagi Keluarga

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi pada keluarga mengenai asuhan keperawatan pada ibu postpartum kurang pengetahuan mengenai ASI eksklusif.

c. Bagi Praktik Mandiri Bidan

Penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan untuk PMB dalam mengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan kepada masyarakat atau ibu postpartum normal dengan masalah asuhan keperawatan pada ibu postpartum kurang pengetahuan mengenai ASI eksklusif.